

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah menjadi kebutuhan sangat penting bagi manusia dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas sehingga dapat menghadapi persaingan globalisasi saat ini. Berkembang atau tidaknya suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jadi setiap siswa harus mampu melakukan setiap pekerjaannya dengan pemikirannya sendiri dan melalui arahan gurunya.

Guru merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan setiap upaya pendidikan, oleh sebab itu guru juga harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah suatu hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas dasar pengalaman, dan kesanggupan serta waktu.

Berdasarkan pengertian di atas, Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu perlu adanya kinerja guru yang bertanggung jawab atas pekerjaannya dan memberikan dukungan atau motivasi kepada siswa. Motivasi adalah dorongan atau dukungan dari seseorang guru agar memberi semangat kepada siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Muhamamad (2016:1) Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Belajar yang berasal dari dalam diri seperti unsur emosional, keinginan dalam diri, mental dan fisik siswa, sedangkan yang berasal dari luar diri siswa yang mendorong untuk belajar, keadaan budaya, kegiatan belajar dan peranan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar harus diperhatikan dengan seksama sehingga siswa mempunyai motivasi belajar untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan upaya dorongan dari guru maupun dari diri siswa tersebut agar memiliki hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar merupakan hasil atau pencapaian yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti suatu proses belajar atau pembelajaran. Hasil belajar bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap nilai, dan perilaku. Hasil belajar yang baik diukur dari sejauh mana seseorang mampu memahami, menguasai, dan mengaplikasikan yang telah di

pelajari dalam situasi yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Julita (2018: 5) menyatakan hasil belajar secara umum dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi.

Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Ranah afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi, yakni perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi gerakan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Demikian hasil belajar bukan hanya mencakup pemahaman materi yang telah dipelajari, tapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan dan memanfaatkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menghitung benda-benda membantu seseorang dalam transaksi jual beli dan sebagainya. Semua yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bentuk dari hasil pembelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi menurut sebagian siswa disekolah dasar, permasalahan pada matematika tersebut umumnya terdapat pada nilai siswa yang masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Ali Hamsah dan Muhlisrarini (2016:259) “Pembelajaran matematika proses pembangunan

pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep dan skil sesuai dengan, guru dan dosen menyampaikan materi, peserta didik dengan kompetensinya masing-masing mengkonstruksikan pengertian tentang fakta, konsep, prinsip, dan skil serta problem solving”. Hasil belajar matematika ialah pemahaman siswa terhadap materi pada pembelajaran matematika. Hasil belajar Matematika menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan sehingga dengan memiliki hasil belajar yang baik, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya, mengejar cita-citanya, dan meraih kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam bidang hitung menghitung.

Berdasarkan hasil pra observasi pada tanggal 18 Maret 2023 di SD Negeri 03 Ranyai Hilir diketahui kinerja guru, dalam kegiatan pembelajaran guru menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Namun pada pelaksanaannya media yang dirancang terkadang digunakan, terkadang tidak menggunakan media. Memberikan soal terkait materi pembelajaran yang sudah dijelaskan, berkerja sama dengan siswa secara individual. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas VI sudah berstatus PNS sedangkan guru kelas V dan IV adalah guru tenaga honorer. Selama observasi pembelajaran, siswa menunjukkan sikap kurang bersemangat ketika guru tidak menggunakan alat peraga pada saat belajar matematika. Selain itu siswa juga kurang minat bertanya ketika sesi tanya jawab.

Motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang menjadi

pendorong/pengerak seseorang untuk melakukan sesuatu baik yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Belajar yang berasal dari dalam diri seperti unsur emosional, keinginan dalam diri, mental dan fisik siswa, sedangkan yang berasal dari luar diri siswa yang mendorong untuk belajar, keadaan budaya, kegiatan belajar dan peranan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar harus diperhatikan dengan seksama sehingga siswa mempunyai motivasi belajar untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih banyak kendala yang dihadapi siswa dan guru, diantaranya kurangnya media pembelajaran yang menunjang keberhasilan belajar siswa, maka dari itu guru harus kreatif untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan agar memotivasi siswa untuk belajar.

Hasil belajar matematika kelas IV ujian tengah semester genap masih rendah ini dibuktikan kurang dari KKM ketuntasan minimal 75, perolehan hasil belajar dari 23 siswa 12 sudah mencapai KKM, sedangkan 11 orang siswa belum mencapai KKM. Hasil belajar matematika kelas V ujian tengah semester genap masih rendah ini di buktikan kurang dari KKM ketuntasan minimal 75, peroleh hasil belajar dari 26 siswa 17 sudah mencapai KKM, sedangkan 9 siswa belum mencapai KKM. Hasil belajar matematika kelas VI ujian tengah semester genap dari 23 siswa ,22 siswa sudah mencapai KKM sedangkan 1 siswa belum mencapai KKM. Kinerja guru yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memotivasi siswa akan

membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: ‘ Hubungan Kinerja Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini, pada indikator kinerja guru hanya berfokus pada profesional dan sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘Bagaimana hubungan kinerja guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas tinggi SD N 03 Ranyai Hilir Tahun pelajaran 2023/2024?’ Ada pun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kinerja guru terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir Tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana hubungan kinerja guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan umum dari penelitian ini yaitu “Mengetahui hubungan kinerja guru dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas tinggi di SD Negeri 03 Ranyai Hilir tahun ajaran 2023/2024”. Sub-sub tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui tentang bagaimana hubungan kinerja guru terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir Tahun pelajaran 2023/2024.
2. Mengetahui tentang bagaimana hubungan kinerja guru terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas tinggi SD Negeri 03 Ranyai Hilir Tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, memberi sumbangan pada dunia pendidikan, dapat menjadi informasi bagi lembaga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru dengan mengetahui Hubungan kinerja guru dengan motivasi dan hasil belajar matematika .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu telah diperoleh selama mengikuti pendidikan serta penelitian ini sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.
- b. Bagi Guru, untuk mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran matematika dengan melihat kinerja guru pada hasil belajar siswanya.
- c. Bagi Siswa untuk mengetahui hasil belajar yang ada pada diri siswa tersebut dan berapa banyak pemahaman hasil belajar yang dimiliki setiap siswa.
- d. Bagi Sekolah, untuk mengembangkan potensi kinerja guru dan kemampuan mejemuk yang dimiliki oleh setiap siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan guna menghindari kesalahan pemahaman antara penulis dan pembaca mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan ini. Oleh karena itu perlu di jelaskan beberapa pengertian tersebut secara operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja guru

Kinerja guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru seperti kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara- cara mengajar sebagai kompetensi. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kinerja guru berkaitan dengan

tugas perencanaan, pengolaan, Penilaian hasil belajar siswa serta memotivasi siswa-siswinya.

2. Motivasi belajar

Motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

3. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman hasil belajarnya. Hasil belajar matematika dapat dilihat melalui perubahan perilaku baru setelah dia melaksan pembelajaran matematika. Proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur keberhasilan melalui tes tertulis dan tes lisan. Hasil belajar dalam penelitian adalah hasil UTS.